

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang

Yusransyah Yusransyah *
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila
 Serang
 Serang, INDONESIA

Sofi Nurmay Stiani
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila
 Serang
 Serang, INDONESIA

Baha Udin
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila
 Serang
 Serang, INDONESIA

Resi Yulianti
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila
 Serang
 Serang, INDONESIA

Salsa Putri Fatimah Az-zahra
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila
 Serang
 Serang, INDONESIA

Desi Permatasari
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila
 Serang
 Serang, INDONESIA

* Penulis korespondensi: yusransyah@iai.id

Info Artikel	Abstrak
Riwayat artikel: Diterima : Feb, 20, 2026 Disetujui : Jun, 03, 2026 Diterbitkan : Jun, 30, 2026	Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan disertai evaluasi menggunakan kuesioner. Kegiatan diikuti oleh 26 responden yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan responden sebesar 6,42 dengan kategori pengetahuan cukup (57,7%), baik (19,2%), dan kurang (23,1%). Distribusi jawaban benar tertinggi terdapat pada pertanyaan terkait peran posyandu dalam pencegahan stunting (88,5%), sedangkan terendah pada pengetahuan tentang suplemen gizi (26,9%). Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting, namun diperlukan edukasi lanjutan terutama terkait pemanfaatan suplemen gizi dan pencegahan berbasis keluarga.
Kata kunci: stunting edukasi kesehatan pemberdayaan masyarakat posyandu suplemen gizi	
Untuk mengutip artikel ini (APA Style):	Yusransyah, Stiani, S. N., Udin, B., Yulianti, R., Az-zahra, S. P. F., & Permatasari, D. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang. <i>Jurnal Pengabdian Tri Bhakti</i> , 8(1), 59–66. https://doi.org/10.70825/jptb.v8i1.2395

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting ditandai dengan kondisi tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa (Organization, 2018). Oleh karena itu, stunting menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Indonesia masih menghadapi prevalensi stunting yang cukup tinggi. Meskipun terdapat tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angka stunting tetap menjadi perhatian serius karena berkaitan dengan kualitas generasi masa depan. Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks seperti asupan gizi tidak adekuat, rendahnya praktik pemberian makan bayi dan anak, sanitasi buruk, akses layanan kesehatan yang terbatas, serta kondisi sosial ekonomi keluarga (United Nations Children's Fund, 2021). Selain itu, pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan gizi seimbang menjadi salah satu faktor risiko utama yang memperburuk kondisi tersebut.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas nasional melalui berbagai strategi intervensi, baik intervensi spesifik maupun sensitif. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan layanan kesehatan ibu dan anak, pemenuhan gizi,

perbaikan sanitasi, serta edukasi kesehatan di masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Edukasi kesehatan dinilai sebagai strategi yang efektif karena dapat meningkatkan literasi kesehatan, membangun kesadaran masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku dalam pemenuhan gizi keluarga (Notoatmodjo, 2012).

Pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mampu melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subjek pembangunan kesehatan. Konsep pemberdayaan masyarakat menekankan peningkatan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, serta melakukan tindakan preventif secara mandiri (Stepanian *et al.*, 2023). Pemberdayaan yang berbasis edukasi juga dapat memperkuat peran keluarga dan kader kesehatan dalam mendukung pemantauan pertumbuhan anak serta penerapan pola asuh yang tepat (Black *et al.*, 2013).

Edukasi pencegahan stunting yang dilakukan secara sistematis dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu, keluarga, serta masyarakat terkait praktik gizi yang benar, pentingnya ASI eksklusif, pemberian MP-ASI sesuai usia, imunisasi lengkap, serta perilaku hidup bersih dan sehat (Vaivada *et al.*, 2017). Intervensi edukasi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya akses pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan kehamilan, pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, serta pencegahan infeksi yang menjadi faktor risiko stunting (Victoria *et al.*, 2021).

Kelurahan Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang merupakan salah satu wilayah yang memiliki tantangan dalam peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan stunting. Beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebab stunting di masyarakat antara lain masih rendahnya pemahaman tentang gizi seimbang, pola asuh anak, serta keterbatasan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat melalui edukasi yang terarah agar masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait pencegahan stunting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Kemanisan melalui edukasi pencegahan stunting sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak, praktik pengasuhan yang tepat, serta pencegahan faktor risiko stunting. Edukasi diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup sehat sehingga dapat berkontribusi terhadap upaya percepatan penurunan stunting di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kelurahan Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang dengan sasaran utama masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, orang tua balita, serta kader posyandu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif berbasis pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan serta evaluasi pengetahuan menggunakan instrumen kuesioner. Kegiatan dilakukan secara terstruktur dengan tahapan persiapan, pelaksanaan edukasi, pengisian kuesioner, serta evaluasi hasil kegiatan.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama perangkat kelurahan dan kader posyandu untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta pendataan peserta yang akan mengikuti edukasi. Selanjutnya tim pelaksana menyiapkan media edukasi berupa materi penyuluhan tentang stunting dan dampaknya, yang mencakup definisi stunting, faktor penyebab, ciri-ciri stunting, dampak fisik dan jangka panjang, serta pentingnya pencegahan melalui pemenuhan gizi, sanitasi, dan pola asuh yang tepat. Materi tersebut disampaikan berdasarkan bahan presentasi yang menekankan bahwa stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun dan berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode penyuluhan atau ceramah interaktif, diskusi, serta tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi agar peserta

lebih mudah memahami isi edukasi. Dalam sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai faktor utama penyebab stunting seperti kekurangan gizi kronis dan sanitasi buruk, serta dijelaskan dampak jangka panjang stunting terhadap kesehatan dan produktivitas anak saat dewasa. Selain itu, peserta juga diberikan edukasi mengenai pentingnya peran posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta pemanfaatan suplemen gizi sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebagai alat ukur tingkat pengetahuan peserta. Kuesioner terdiri dari empat bagian, yaitu identitas responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status), pengetahuan tentang stunting, pemanfaatan suplemen gizi, serta persepsi terhadap peran posyandu. Beberapa indikator pengetahuan yang diukur meliputi pemahaman definisi stunting, faktor penyebab utama, usia paling rentan mengalami stunting, serta pemahaman apakah stunting dapat dicegah. Selain itu, kuesioner juga mengukur pemanfaatan suplemen gizi seperti zat besi (Fe), kalsium, vitamin A, zinc, serta hambatan dalam mengonsumsinya. Pada bagian peran posyandu, peserta diminta menilai frekuensi kunjungan posyandu dan layanan yang dianggap paling bermanfaat seperti penimbangan, imunisasi, pemberian vitamin, serta penyuluhan kesehatan.

Pengisian kuesioner dilakukan setelah penyuluhan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi jawaban peserta terkait tingkat pengetahuan, perilaku pemanfaatan suplemen gizi, serta persepsi masyarakat mengenai peran posyandu dalam pencegahan stunting. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi sekaligus sebagai bahan rekomendasi penguatan program pemberdayaan masyarakat melalui posyandu sebagai upaya pencegahan stunting di Kelurahan Kemanisan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pencegahan stunting. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat kelurahan dan kader posyandu untuk menentukan jadwal serta sasaran peserta. Selanjutnya, tim pelaksana memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media presentasi yang memuat materi stunting dan dampaknya, meliputi definisi stunting, penyebab, ciri-ciri, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahan melalui pemenuhan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemanfaatan layanan posyandu.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Edukasi semacam ini penting karena perubahan perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan stunting yang memerlukan keterlibatan aktif keluarga (Glanz, Rimer and Viswanath, 2015). Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan kesehatan yang lebih baik, khususnya dalam pemenuhan gizi anak pada periode 1.000 HPK (Ruel and Alderman, 2013). Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai stunting.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah responden yang mengikuti kegiatan dan mengisi kuesioner sebanyak 26 orang. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%). Rentang usia responden berada pada usia dewasa produktif, dengan mayoritas berada pada usia 31–40 tahun. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (22 orang), sedangkan sisanya bekerja sebagai pedagang, asisten rumah tangga, dan wiraswasta. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD (15 orang) dan SMP (8 orang), sementara sebagian kecil memiliki pendidikan setara SMK/SLTP.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	26	100
	Laki-laki	0	0
Kelompok Usia (tahun)	<20	0	0
	20–30	1	3,8
	31–40	16	61,5
	41–50	6	23,1
	>50	3	11,5
Pendidikan Terakhir	SD	15	57,7
	SMP	8	30,8
	SLTP	2	7,7
	SMK	1	3,8
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	22	84,6
	Wiraswasta	2	7,7

Karakteristik	Kategori	n	%
	Pedagang	1	3,8
	Asisten Rumah Tangga	1	3,8

Karakteristik ini menunjukkan bahwa sasaran edukasi merupakan kelompok yang sangat relevan karena ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam pengasuhan anak, pemilihan makanan, serta pengelolaan kebutuhan gizi keluarga. Tingkat pendidikan yang relatif rendah juga berpotensi memengaruhi literasi kesehatan sehingga edukasi stunting menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pencegahan stunting (Arqam *et al.*, 2026). Rendahnya pendidikan ibu juga sering dikaitkan dengan peningkatan risiko masalah gizi anak karena keterbatasan akses informasi dan kemampuan menerapkan pola makan sehat (Dewidar *et al.*, 2023; Madai, Al-faida and Kanang, 2024).

Distribusi Jawaban Benar Responden

Hasil distribusi jawaban benar menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta bervariasi pada tiap butir pertanyaan. Persentase jawaban benar tertinggi terdapat pada pertanyaan “Posyandu berperan penting dalam pencegahan stunting” (88,5%), diikuti “Responden rutin datang ke posyandu (setiap bulan/kadang-kadang)” (84,6%), serta “Stunting adalah kondisi kekurangan tinggi badan akibat gizi kronis” dan “Usia anak paling rentan mengalami stunting adalah 0–2 tahun” (masing-masing 80,8%). Sementara itu, persentase jawaban benar terendah terdapat pada pertanyaan “Responden mengetahui jenis-jenis suplemen gizi untuk ibu hamil/menyusui/balita” (26,9%) dan “Responden pernah menggunakan/mengonsumsi suplemen gizi (Fe, kalsium, vitamin A, zinc, dan lain-lain)” (30,8%).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Benar Responden

No	Pernyataan	Benar n(%)	Salah n(%)
1	Stunting adalah kondisi kekurangan tinggi badan akibat gizi kronis.	21 (80,8)	5 (19,2)
2	Faktor utama penyebab stunting adalah kurang gizi jangka panjang.	14 (53,8)	12 (46,2)
3	Usia anak paling rentan mengalami stunting adalah 0–2 tahun.	21 (80,8)	5 (19,2)
4	Stunting dapat dicegah.	12 (46,2)	14 (53,8)
5	Mengetahui jenis-jenis suplemen gizi untuk ibu hamil/menyusui/balita.	7 (26,9)	19 (73,1)
6	Responden pernah menggunakan/mengonsumsi suplemen gizi (Fe, kalsium, vitamin A, zinc, dan lain-lain).	8 (30,8)	18 (69,2)
7	Responden mengetahui hambatan dalam mengonsumsi suplemen gizi (harga mahal, lupa/malas, tidak tersedia, efek samping, dan lainnya).	20 (76,9)	6 (23,1)
8	Responden rutin datang ke posyandu (setiap bulan/kadang-kadang).	22 (84,6)	4 (15,4)
9	Posyandu berperan penting dalam pencegahan stunting.	23 (88,5)	3 (11,5)
10	Responden mengetahui layanan posyandu yang bermanfaat (penimbangan, imunisasi, vitamin/suplemen, penyuluhan kesehatan, dll.).	19 (73,1)	7 (26,9)

Tingginya persentase jawaban benar pada beberapa item menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki pemahaman dasar mengenai definisi stunting dan beberapa faktor penyebab utamanya. Hal ini sejalan dengan upaya nasional yang telah banyak mengampanyekan stunting melalui berbagai program pemerintah dan posyandu, sehingga informasi dasar lebih mudah diterima masyarakat (Austin, Shamudra and Hakim, 2024). Namun, rendahnya jawaban benar

pada P5 dan P6 mengindikasikan masih adanya kesenjangan pengetahuan pada aspek tertentu, kemungkinan terkait praktik gizi spesifik, pemanfaatan suplemen, atau pencegahan berbasis perilaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi lanjutan perlu difokuskan pada topik-topik yang lebih aplikatif, seperti jenis suplemen, dosis konsumsi, serta pola makan sehat bagi ibu hamil dan balita (Olloqui-Mundet *et al.*, 2024).

Ketimpangan pengetahuan ini juga menggambarkan bahwa masyarakat cenderung memahami konsep umum stunting, tetapi masih kurang dalam pemahaman teknis yang dibutuhkan untuk pencegahan efektif. Hal tersebut sejalan dengan literatur bahwa edukasi kesehatan perlu disampaikan secara sederhana, kontekstual, dan berbasis kebutuhan masyarakat agar dapat mendorong perubahan perilaku (Abdulrhman *et al.*, 2023).

Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penilaian kuesioner, rata-rata jumlah jawaban benar responden adalah 6,42 dari 10 pertanyaan. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 3, sedangkan skor maksimum adalah 8. Kategori tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik (15 orang), disusul kategori cukup (10 orang), dan hanya 1 orang berada pada kategori kurang.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Stunting

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik	5	19,2
Cukup	15	57,7
Kurang	6	23,1
Total	26	100

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Pengetahuan yang baik merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan stunting karena dapat memengaruhi sikap serta perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi anak, pemanfaatan posyandu, serta pencegahan infeksi (Supriyadi *et al.*, 2023; Nurmaela and Yeni, 2025). Pengetahuan yang cukup baik pada sebagian besar responden juga dapat menjadi modal utama dalam membangun perilaku pencegahan stunting berbasis keluarga dan komunitas, mengingat keberhasilan pencegahan stunting membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam jangka panjang (Andriyani *et al.*, 2025; Sukmawati *et al.*, 2025).

Meski demikian, masih ditemukannya responden dengan kategori pengetahuan kurang menunjukkan perlunya pendekatan edukasi berkelanjutan, terutama dengan metode yang lebih partisipatif seperti demonstrasi menu gizi seimbang, praktik pemantauan pertumbuhan anak, serta pendampingan keluarga berisiko stunting. Edukasi yang dilakukan secara berulang melalui posyandu dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku kesehatan karena posyandu merupakan layanan kesehatan dasar terdekat bagi masyarakat (Sureskiarti *et al.*, 2025). Dengan demikian, penguatan peran kader posyandu sebagai agen edukasi menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga keberlanjutan program pencegahan stunting di Kelurahan Kemanisan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 26 responden. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga

dengan tingkat pendidikan dasar, sehingga edukasi kesehatan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat terkait stunting. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan stunting berada pada kategori cukup hingga baik, dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 6,42. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (57,7%), diikuti kategori kurang (23,1%) dan kategori baik (19,2%). Distribusi jawaban benar menunjukkan bahwa pemahaman responden paling tinggi terkait peran posyandu dalam pencegahan stunting, namun masih rendah pada aspek pengetahuan tentang jenis dan pemanfaatan suplemen gizi. Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini, khususnya melalui pemenuhan gizi seimbang, pemanfaatan suplemen gizi, serta optimalisasi peran posyandu sebagai layanan kesehatan dasar. Namun demikian, masih diperlukan edukasi lanjutan secara berkala dengan materi yang lebih spesifik terutama terkait konsumsi suplemen gizi dan praktik pencegahan stunting berbasis keluarga agar masyarakat mampu menerapkan upaya pencegahan secara mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdulrhman, I. *et al.* (2023) "Designing Effective Health Education Programs : A Review of Current Research and Best Practices Department of Family Medicine , Al-Hada Military Hospital in Taif , Taif , Saudi Arabia," *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 12(2), pp. 42–46.
- Andriyani, S. *et al.* (2025) "Effectiveness of a Precede-Proceed Model-Based Health Promotion Intervention on Evaluating Changes In Mothers' Knowledge of Stunting Prevention in Indonesian Communities.," *Journal of multidisciplinary healthcare*, 18, pp. 8249–8256. Available at: <https://doi.org/10.2147/JMDH.S541443>.
- Arqam, M.L. *et al.* (2026) "Integrating education-based interventions and machine learning for stunting prevention: A case study in East Lombok, Indonesia.," *Dialogues in health*, 8, p. 100264. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.dialog.2025.100264>.
- Austin, T., Shamudra, F. and Hakim, A.R. (2024) "Peran Pemerintah Daerah dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lais," *Prosiding: Resiliensi Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global*, 2001, pp. 83–106.
- Black, R.E. *et al.* (2013) "Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries.," *Lancet (London, England)*, 382(9890), pp. 427–451. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X).
- Dewidar, O. *et al.* (2023) "Effectiveness of nutrition counseling for pregnant women in low- and middle-income countries to improve maternal and infant behavioral, nutritional, and health outcomes: A systematic review.," *Campbell systematic reviews*, 19(4), p. e1361. Available at: <https://doi.org/10.1002/cl2.1361>.
- Glanz, K., Rimer, B.K. and Viswanath, K. "Vish" (eds.) (2015) "Health behavior: Theory, research, and practice, 5th ed.," *Health behavior: Theory, research, and practice, 5th ed.* Hoboken, NJ, US: Jossey-Bass/Wiley, pp. xxv, 485–xxv, 485.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025) *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting 2025-2029*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Madai, R., Al-faida, N. and Kanang, B. (2024) "The Relationship Between Education, Knowledge and Parenting Patterns of Mothers Towards The Incidence of Wasting in Toddlers," *International Journal of Public Health*, 1(4).
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaela, K. and Yeni, R.I. (2025) "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan

- Stunting pada Balita di Kelurahan Kapuk," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3), pp. 12413–12419. Available at: <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.310>.
- Olloqui-Mundet, M.J. *et al.* (2024) "Dietary Habits and Nutritional Knowledge of Pregnant Women: The Importance of Nutrition Education.," *Foods (Basel, Switzerland)*, 13(19). Available at: <https://doi.org/10.3390/foods13193189>.
- Organization, W.H. (2018) *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: World Health Organization. Available at: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/260202>.
- Ruel, M.T. and Alderman, H. (2013) "Nutrition-sensitive interventions and programmes: how can they help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition?," *Lancet (London, England)*, 382(9891), pp. 536–551. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60843-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60843-0).
- Stepanian, N. *et al.* (2023) "Empowerment interventions designed for persons living with chronic disease - a systematic review and meta-analysis of the components and efficacy of format on patient-reported outcomes.," *BMC health services research*, 23(1), p. 911. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09895-6>.
- Sukmawati, S. *et al.* (2025) "Health cadres' experiences in detecting and preventing childhood stunting in Indonesia: a qualitative study.," *BMC public health*, 25(1), p. 2987. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24192-z>.
- Supriyadi *et al.* (2023) "Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Balita," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Teori*, 2(2), pp. 65–74.
- Sureskiarti, E. *et al.* (2025) "The Effectiveness of Education about Healthy Food on Mother's Motivation and Knowledge of Mothers in Preventing the Risk of Stunting," *Journal of Nursing Practice*, 9(1), pp. 237–250. Available at: <https://thejnp.org/>.
- United Nations Children's Fund (2021) *The State of the World's Children 2021: On My Mind - Promoting, protecting and caring for children's mental health*. New York: UNICEF. Available at: <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2021>.
- Vaivada, T. *et al.* (2017) "Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition in low-income settings: what's new?," *Current opinion in clinical nutrition and metabolic care*, 20(3), pp. 204–210. Available at: <https://doi.org/10.1097/MCO.0000000000000365>.
- Victora, C.G. *et al.* (2021) "Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: variable progress towards an unfinished agenda.," *Lancet (London, England)*, 397(10282), pp. 1388–1399. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9).